

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
DEDY PURWADI
NIM F 32110002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

Dedy Purwadi
NIM F 32110002

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed, MA, SH
NIP 194904071976031003



Drs. Sugiyono, M.Si
NIP 195507021982031001

Mengetahui,



Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M. Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Dedy Purwadi, Marzuki, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: dedy_purwadi_pgds@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel diambil secara acak yaitu kelas V A yang berjumlah 30 orang dan kelas V B yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan berupa tes soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Rata-rata perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas kontrol lebih rendah daripada rata-rata perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas eksperimen yang menggunakan *Quantum Teaching*. Pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a dinyatakan diterima. Hasil perhitungan *effect size* data perolehan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,58 diklasifikasikan dalam kategori sedang, maka penggunaan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang positif dan bermakna dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci: Model *Quantum Teaching*, Perolehan Belajar

Abstract: This research aimed to describe the effect of the use of *Quantum Teaching* model toward acquisition score of social science subject. It is conducted at class V of elementary school 22 Sungai Raya. The method that used in this research was *Quasi Experimental with Nonequivalent control group design*. The sample was taken by random sampling. The sample was the students of class VA consists of 30 students and class VB consists of 29 students. The techniques of data collecting were measurement technique and direct observation, and the tool of data collecting was multiple choice tests that consists of 25 questions. These data were compared and analyzed to get a conclusion as the result of this research. The students mean score of social science subject in control class lower than experimental class. The result of hypothesis testing showed that t_{test} larger than t_{table} so H_a was accepted. The calculation of effect size from experimental class and control class was 0,58 categorized into moderate. It means that the use of *Quantum Teaching* model gave positive effect and meaningful in social science subject.

Keywords: *Quantum Teaching Model, Learning Result*

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran yang utama terdiri dari guru, materi pelajaran dan peserta didik. Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seyogyanya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam suatu proses pelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan kemampuan berpikir khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Tom Savage dan David Armstrong (1992) mengemukakan *“social studies is by nature, controversial because of this nature and because social studies is viewed as such a vital subject by knowledgeable individuals, social studies teachers face enormous pressures”*.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah peran dari seorang guru sangat diperlukan pada proses pembelajaran. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Ada hubungan fungsional antara perbuatan guru mengajar dengan perubahan perilaku peserta didik. Artinya, proses pembelajaran itu memberikan dampak kepada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan survei dan observasi pada guru kelas V di SDN 22 Sungai Raya bahwa guru tersebut belum menggunakan model *Quantum Teaching*. Banyak kekurangan yang dialami guru pada saat pembelajaran diantaranya tidak ada penggunaan media, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca materi, dan guru menjelaskan materi serta guru memberikan tugas kemudian apabila waktu habis tugas tersebut dijadikan pekerjaan rumah. Kemudian dari hasil MID semester yang diperoleh peneliti dari guru kelas VA pada pembelajaran IPS, dengan jumlah peserta didik laki-laki 16 orang dan peserta didik perempuan 10 orang maka setelah di rata-ratakan nilai pembelajaran IPS untuk kelas VA tersebut sebesar 51,6 % yang dinyatakan tuntas dengan nilai 60,00 sebagai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 48,4% dinyatakan tidak tuntas dalam KKM. Dari kenyataan ini dalam pembelajaran IPS masih mengalami kekurangan dalam hal nilai perolehan belajar dan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Dalam hal ini pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Harapannya untuk pembelajaran IPS, peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik, untuk itu harus diikuti dengan usaha guru dalam memberikan model pembelajaran yang tepat. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal untuk mencapai perolehan belajar peserta didik yang baik pula. Oleh karena itu, salah

satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran berlangsung adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* (QT). Seperti yang dikemukakan DePorter, dkk dalam (Nilandari, 2002) menyatakan bahwa “*Quantum Teaching* (QT) adalah pengubahan belajar meriah, dengan segala nuansanya, dan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.” Dengan demikian, *Quantum Teaching* menunjukkan cara untuk menjadi guru yang lebih baik. Pembelajaran IPS dalam perolehan belajarnya dapat ditingkatkan diantaranya ialah dengan menggunakan model *Quantum Teaching* sebagai faktor pendukung proses pembelajaran.

Mengkaji uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dimana dengan menggunakan model *Quantum Teaching* tersebut peserta didik dapat lebih aktif dalam hal ini akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan selain itu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* akan dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas kontrol tidak menggunakan model *Quantum Teaching* dan kelas eksperimen menggunakan model *Quantum Teaching*. Sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V. Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada materi IPS sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Model *Quantum Teaching* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran IPS dengan mengaitkan segala unsur berupa menyanyikan yel-yel kelas, keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam berpendapat dan dengan segala keaktifan peserta didik, sedangkan perolehan belajar menurut Umi Juliati, 2013 dalam (jurnal.ac.id/index.../article/.../3694.Pontianak) mengatakan “Perolehan belajar adalah proses belajar yang dilakukan oleh bermacam-macam stimulus dari sekeliling orang yang belajar.” Hal inilah yang mendasari penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 22 Sungai Raya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*.

Tabel 1
Nonequivalent Control Group Design

O1	X	O2
O3	X	O4

Keterangan :

O1 = sebelum ada perlakuan model *Quantum Teaching*

O2 = sesudah ada perlakuan model *Quantum Teaching*

O3 = sebelum ada perlakuan model *Quantum Teaching*

O4 = sesudah ada perlakuan model *Quantum Teaching*

X = Perlakuan model *Quantum Teaching*

(Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya yaitu kelas VA, VB, dan VC yang berjumlah 87 orang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VA (sebagai kelas eksperimen) berjumlah 30 orang dan kelas VB (sebagai kelas kontrol) berjumlah 29 orang, sampel yang diambil ialah berdasarkan hasil undian terhadap seluruh kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain :1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian. 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran 3)Melakukan validasi instrumen penelitian. 4) Melakukan ujicoba soal test. 5)Menganalisis data hasil uji coba soal tes. 6) Merevisi hasil validasi isi.

Tahap Pelaksanaan

1) Pemberian informasi kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian. 2) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar IPS disekolah tempat penelitian. 3) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. 4) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen. 5) Memberikan perlakuan dengan tidak menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelas kontrol. 6) Memberikan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tahap Akhir

1) Menskor hasil tes (skor *pre-test* dan *post-test*). 2) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. 3) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut. 4) Menguji normalitas. 5) Jika dari pengolahan data *pre-test* maupun *post-test* menghasilkan distribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, namun jika data tersebut menghasilkan distribusi tidak normal, maka digunakan rumus *U Mann Whitney*. 6) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*. 7) Menghitung

besarnya pengaruh penggunaan model Quantum Teaching terhadap perolehan belajar menggunakan rumus *Effect Size*. 8) Membuat kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai perolehan belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya, yaitu sebagai berikut data berupa 1) nilai hasil *pre-test* peserta didik kelas VA dan VB. 2) nilai hasil *post-test* peserta didik kelas VA dan VB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Untuk teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dimana peneliti mengamati guru selama pembelajaran IPS berlangsung. Sedangkan teknik pengukuran berupa pemberian tes sesudah diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas eksperimen dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tidak menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes perolehan belajar yang dibuat dalam bentuk ganda yang divalidasi oleh dosen Ilmu Pengetahuan Sosial PGSD FKIP UNTAN dan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya.

Perolehan belajar peserta didik (*pretest* dan *posttest*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ dan menguji homogenitas variansinya dengan rumus $F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$ dalam (Marzuki dkk, 2004). 3) Kedua kelas variansinya homogen, dilanjutkan dengan menggunakan rumus $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$. 4) Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Quantum Teaching* maka digunakan rumus *effect size*. $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya yaitu kelas VA yang berjumlah 30 orang dan kelas VB berjumlah 29 orang. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan *pretest* berupa tes berbentuk objektif (pilihan ganda) berjumlah 25 soal pada setiap peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil *pretest* kelas VA diperoleh sebesar 51,10 sedangkan rata-rata hasil *pretest* kelas VB diperoleh sebesar 47,65. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas VA maupun VB memiliki kemampuan belajar dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang relatif sama. Kemudian hasil analisis data *pretest* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis *Pretest*

Keterangan	V B	V A
Rata-rata Nilai	47,65	51,10
Standar Deviasi	9,79	12,61
Varians	95,94	159,26
χ^2_{hitung}	2,507	1,065
χ^2_{tabel}	7,815	7,815

Setelah mengetahui bahwa kelas VA dan VB homogen, maka berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah VB. Untuk mengetahui perbedaan perolehan belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara peserta didik yang tidak menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas kontrol dengan peserta didik yang menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas eksperimen, maka kedua kelas tersebut diberikan *post-test* berbentuk objektif (pilihan ganda) sebanyak 25 soal. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata perolehan belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 57,10 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 65,00.

Hasil analisis data *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis *Posttest*

Keterangan	Kelas Kontrol (V B)	Kelas Eksperimen (V A)
Rata-rata Nilai	57,10	65,00
Nilai Tertinggi	84	92
Nilai Terendah	32	40
Standar Deviasi	13,45	11,41
Varians	130,344	180,953
χ^2_{hitung}	4,861	2,293
χ^2_{tabel}	7,815	7,815

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen peserta didik yang memperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 40. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik yang memperoleh skor tertinggi 84 dan nilai terendah 32. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (2,293) < χ^2_{tabel} (7,815), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (4,861) < χ^2_{tabel} (7,815). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas data *pre-test* kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,66) < F_{tabel} (1,88) dan pengujian homogenitas data *post-test* kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,38) < F_{tabel} (1,81) sehingga dari hasil homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Untuk mengetahui perbedaan data hasil nilai *post-test* antara peserta didik di kelas

eksperimen dengan kelas kontrol, maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *polled varians* diperoleh $t_{hitung} (3,291) > t_{tabel} (2,003)$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata perolehan belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching* dengan rata-rata perolehan belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Quantum Teaching*.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned} ES &= \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \\ &= \frac{65,00 - 57,10}{13,45} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

S_c = Simpangan baku kelompok pembandingan

(Leo Sutrisno dkk, 2008)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,58 dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang cukup terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Sungai Raya.

Pembahasan

Pre-test di Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.

Tabel 4
Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	28-34	3	31	93
2	35-41	4	38	152
3	42-48	10	45	450
4	49-55	5	52	260
5	56-62	5	59	295
6	63-69	2	66	132
Jumlah		29		1382
Rata – rata			47,65	
Standar Deviasi (S)			9,79	

Tabel 5
Hasil *Pre-test* Kelas Ekperimen

No.	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	24-32	2	28	56
2	33-41	5	37	185
3	42-50	7	46	322
4	51-59	9	55	495
5	60-68	4	64	256
6	69-77	3	73	219
Jumlah		30		1533
Rata – rata			51,10	
Standar Deviasi (S)			12,61	

Berdasarkan data pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 47,65 sedangkan rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 51,10 dengan selisih skor sebesar 3,45. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perolehan belajar antara peserta didik yang menggunakan dan tidak menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan suatu analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Tahap pertama yang dapat dilakukan adalah menguji normalitas hasil *pre-test* kelas kontrol dan *pre-test* kelas eksperimen. Dari hasil uji normalitas hasil *pre-test* kedua kelas tersebut diperoleh bahwa *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal dan *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal. Maka uji hipotesis dapat dilakukan uji statistik parametrik yaitu uji t-test.

Dari hasil analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen maka diperoleh $t_{hitung} (1,885) < t_{tabel} (2,003)$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 57$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 22 Sungai Raya.

Post-test di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Tabel 6
Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	32-40	5	36	180
2	41-49	3	45	135
3	50-58	6	54	324
4	59-67	9	63	567
5	68-76	4	72	288
6	77-85	2	81	162
Jumlah		29		1656
Rata – rata			57,10	
Standar Deviasi (S)			13,45	

Tabel 7
Hasil *Post-test* Kelas Ekperimen

No.	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	40-48	2	44	88
2	49-57	6	53	318
3	58-66	8	62	496
4	67-75	10	71	710
5	76-84	2	80	160
6	85-93	2	89	178
Jumlah		30		1950
Rata – rata			65,00	
Standar Deviasi (S)			11,41	

Berdasarkan data pada tabel 6 dan 7 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 57,10 sedangkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 65,00 dengan selisih skor sebesar 7,90. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perolehan belajar antara peserta didik yang menggunakan dan tidak menggunakan model *Quantum Teaching* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan suatu analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Tahap pertama yang dapat dilakukan adalah menguji normalitas hasil *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen. Dari hasil uji normalitas hasil *posttest* kedua kelas tersebut diperoleh bahwa *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal. Maka uji hipotesis dapat dilakukan uji statistik parametrik yaitu uji t-test.

Dari hasil analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen maka diperoleh $t_{hitung} (3,291), > t_{tabel} (2,003)$

dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 57$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Itu berarti terdapat pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 22 Sungai Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan perolehan analisa data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, dapat disimpulkan bahwa, Rata-rata perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 22 Sungai Raya tanpa menggunakan model *Quantum Teaching* (kelas kontrol) mengalami peningkatan yang tidak signifikan dibandingkan kelas eksperimen dengan rata-rata perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (kelas eksperimen) yang mengalami peningkatan secara signifikan. Kemudian terdapat perbedaan perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 22 Sungai Raya yang selisih hasil *post-test* antara kedua kelas tersebut adalah sebesar 7,90 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) dengan menggunakan t-test *Polled Varians* diperoleh $t_{hitung} 3,291 > t_{tabel} 2,003$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = 57$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk besar pengaruh dari penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap perolehan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 22 Sungai Raya adalah sebesar 0,58 dengan kategori sedang, yang berarti memberikan pengaruh yang positif dan bermakna dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu hendaknya model *Quantum Teaching* dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Yang selanjutnya kondisi kelas dirancang sedemikian rupa, sehingga guru maupun peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Serta disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lain, misalnya kecerdasan dalam diri peserta didik, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary Nilandari. (2002). *Quantum Teaching : mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Kaifa.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2004). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leo Sutrisno, Hery Kresnady dan Kartono (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono, 2013. **Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.
- Tom V Savage and David G Armstrong. 1992. *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Umi Juliati (dalam jurnal.untan.ac.id/index.../article/.../3694) diakses tanggal 1 Juni 2014.